
UPAYA PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PERJUANGAN KHULAFURASYIDIN DALAM SYIAR ISLAM DI KELAS VI SD NEGERI 1 KOSINGGOLAN

Hana Safitri Tayeb

SDN 1 Kosinggolan

Email: hanatayeb11@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Perjuangan Khulafaurasyidin Dalam Syiar Islam mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah fase C SDN 1 Kosinggolan 2023, yang terdiri dari 16 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Perjuangan Khulafaurasyidin Dalam Syiar Islam. Penerapan model pembelajaran pada siklus I sebanyak 16 siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran hanya 8 siswa (50%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 65,3. Dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 16 siswa (100%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 83,56. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Peningkatan ini terlihat baik dari sisi aktivitas maupun nilai akademik. Siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena model ini mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: hasil belajar, model *Problem Based Learning*, PAI dan Budi Pekerti

ABSTRACT

This study aims to improve students' learning outcomes on the topic of The Struggles of Khulafaurasyidin in Spreading Islam in Islamic Religious Education and Character Development subjects through the Problem-Based Learning (PBL) model. This research employs Classroom Action Research (CAR). The subjects of the study were 16 students in Phase C at SDN 1 Kosinggolan, 2023. Data collection techniques included tests, observation, interviews, and documentation. The findings indicate that the implementation of the Problem-Based Learning model successfully enhanced students' learning outcomes on the topic. In the first cycle, only 8 out of 16 students (50%) achieved mastery with an average score of 65.3. However, in the second cycle, all 16 students (100%) achieved mastery with an average score of 83.56. The application of the Problem-Based Learning model significantly improved students' learning outcomes, both in terms of academic performance and active participation. Students became more enthusiastic and engaged in the learning process as the model encouraged active involvement throughout the learning activities.

Keywords: learning outcomes, *Problem-Based Learning* model, Islamic Religious Education, character development

PENDAHULUAN

Pada kenyataannya, hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya pada materi *Perjuangan Khulafaur Rasyidin dalam Syiar Islam*, masih sering berada di bawah harapan. Rendahnya hasil belajar ini terlihat dari minimnya pemahaman siswa terhadap materi dan kurangnya minat mereka dalam mengikuti proses pembelajaran.

Namun, berdasarkan observasi awal di kelas VI SD Negeri 1 Kosinggolan, hasil belajar siswa pada materi perjuangan Khulafaurasyidin masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai ulangan harian siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Sebagian besar siswa cenderung kurang memahami isi materi secara mendalam, sehingga berdampak pada rendahnya kemampuan mereka dalam mengaplikasikan nilai-nilai sejarah tersebut dalam kehidupan.

Faktor utama yang menyebabkan kondisi tersebut adalah metode pembelajaran yang masih berfokus pada ceramah dan kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Akibatnya, siswa cenderung pasif dan sulit memahami materi secara mendalam. Padahal, materi *Perjuangan Khulafaur Rasyidin dalam Syiar Islam* memiliki nilai-nilai historis, spiritual, dan moral yang penting untuk membentuk karakter siswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa secara optimal dan membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan bermakna.

Salah satu model pembelajaran yang efektif untuk diterapkan adalah *Problem-Based Learning* (PBL). Model PBL berorientasi pada pemberian masalah nyata sebagai pemicu bagi siswa untuk mencari solusi melalui proses investigasi, diskusi, dan refleksi. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kerja sama, kreativitas, dan komunikasi. Selain itu, PBL juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena pembelajaran menjadi lebih relevan dengan kehidupan mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem-Based Learning* pada materi *Perjuangan Khulafaur Rasyidin dalam Syiar Islam*. Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami materi secara mendalam, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam perjuangan Khulafaur Rasyidin dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Pemilihan waktu dan tempat penelitian merupakan aspek penting dalam PTK, karena dapat mempengaruhi kualitas dan validitas data yang dikumpulkan¹. Waktu penelitian yang tepat dapat memastikan bahwa peneliti memiliki akses yang memadai ke subjek penelitian dan dapat mengamati proses pembelajaran secara menyeluruh².

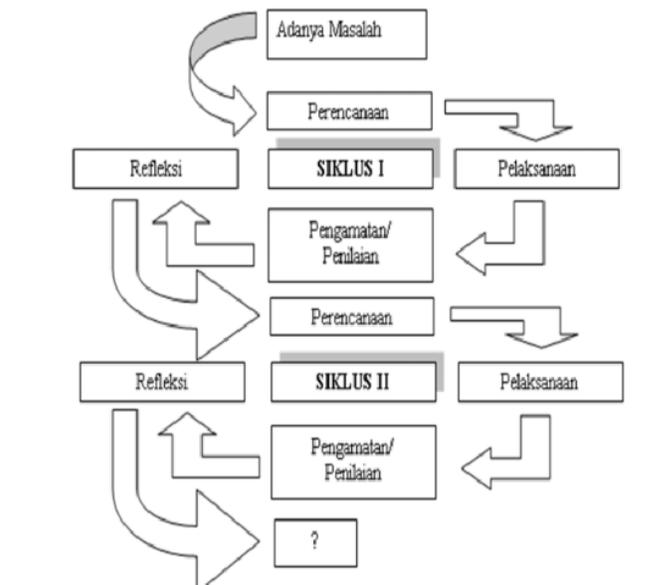
Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada materi *Perjuangan Khulafaurasyidin dalam Syi'ar Islam* di kelas VI SD Negeri 1 Kosinggolan. PTK merupakan pendekatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengidentifikasi masalah pembelajaran, merencanakan tindakan untuk mengatasi masalah tersebut, melaksanakan tindakan yang telah direncanakan, serta melakukan refleksi untuk mengevaluasi hasil dari tindakan yang telah dilaksanakan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali informasi tentang proses dan interaksi selama penerapan model PBL, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk

¹ S Arikunto and S Suhardjono, *Penelitian Tindakan Kelas: Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), 67.

²Sukardi, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Kompetensi Dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 54.

menganalisis hasil belajar siswa melalui data tes sebelum dan setelah penerapan model PBL.



Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Kosinggolan, Kecamatan Dumoga Barat, Kabupaten Bolaang Mongondow, khususnya pada kelas VI, yang terdiri dari 16 siswa. Penelitian dilakukan pada tahun ajaran 2024/2025, dan dilaksanakan mulai tanggal 25 November 2024 sampai dengan 03 Januari 2025. Pembelajaran difokuskan pada materi Perjuangan Khulafaurasyidin dalam Syi'ar Islam yang diberikan selama dua siklus pembelajaran. Penelitian ini berlangsung selama dua siklus, dengan masing-masing siklus mencakup perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Terkait dengan sumber data, sumber data dalam penelitian ini meliputi: Siswa sebagai subjek utama yang menjadi fokus penelitian. Data yang diperoleh mencakup hasil belajar siswa sebelum dan setelah penerapan model Problem Based Learning. Guru sebagai pelaksana model pembelajaran dan pengamat proses pembelajaran. Data yang diperoleh meliputi refleksi guru mengenai penerapan model PBL dan tantangan yang dihadapi selama pembelajaran. Dokumentasi berupa catatan lapangan, hasil tes, lembar observasi, dan produk pembelajaran siswa.

Dalam tahap pelaksanaan tindakan, prosedur penelitian tindakan kelas ini direncanakan untuk dilaksanakan dalam dua siklus dengan prosedur sebagai berikut: 1. Perencanaan, 2. Tindakan, 3. Observasi dan 4. Refleksi.

Pertama perencanaan, Pada tahap ini, guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan model PBL. Rencana pembelajaran mencakup pemilihan topik materi Perjuangan Khulafaurasyidin dalam Syi'ar Islam, penyusunan masalah yang relevan untuk didiskusikan, dan penentuan tujuan pembelajaran yang jelas. Kedua Tindakan, Pembelajaran dilaksanakan dengan model PBL di mana siswa dibagi dalam kelompok untuk mendiskusikan masalah yang diberikan oleh guru. Setiap kelompok bertanggung jawab untuk mencari informasi, menganalisis masalah, dan menghasilkan solusi. Ketiga Observasi, Selama proses pembelajaran, guru melakukan observasi terhadap partisipasi siswa dalam diskusi kelompok, interaksi antar siswa, dan pemecahan masalah yang mereka lakukan. Dan keempat Refleksi, Setelah siklus pertama, guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan yang telah dilakukan dan menentukan perbaikan yang diperlukan untuk siklus berikutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Tindakan

Peneliti akan melaksanakan penelitian di Sekolah Dasar Negeri I Kosinggolan dengan fokus pada siswa kelas VI sebagai subjek penelitian pada tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi Perjuangan Khulfaurasyidin Dalam Syiar Islam melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning. Berdasarkan observasi awal, diketahui bahwa peserta didik terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 8 siswi perempuan. Penelitian akan dilaksanakan dalam beberapa siklus untuk mengevaluasi peningkatan yang terjadi pada siswa.

Sebagai langkah awal, penelitian akan dimulai dengan pra-siklus yang bertujuan untuk mengukur hasil belajar siswa pada materi Perjuangan Khulfaurasyidin Dalam Syiar Islam, yang sebelumnya belum mencapai standar atau kriteria keberhasilan pembelajaran karena belum diterapkan metode simulasi. Pra-siklus ini penting untuk memberikan gambaran mengenai kemampuan siswa sebelum dilakukan tindakan lebih lanjut pada siklus I dan II. Berikut ini adalah data yang diperoleh peneliti melalui pra-siklus di kelas VI SDN I Kosinggolan.

Table 4.1

Hasil Belajar Peserta Didik pada Pra-Siklus

No	Nama	L/P	Nilai	Keterangan
1	Alif Lamelan	L	65	Belum Tuntas
2	Arafiq Suhadi	L	80	Tuntas
3	Ataya Aprilia Patti	P	60	Belum Tuntas
4	Aufar Putra Anugrah Mashanafi	L	50	Belum Tuntas
5	Cicyn Sri Rahayu	P	75	Tuntas
6	Ghazi Hurairah Kobandaha	L	50	Belum Tuntas
7	Juwita Kamba	P	60	Belum Tuntas
8	Keysha Haji Jafar	P	70	Tuntas
9	Moh. Hafidz Putra Mokodenseho	L	65	Belum Tuntas
10	Nayra Afika Wonggo	P	65	Belum Tuntas
11	Nazril Gia	L	60	Belum Tuntas
12	Nazwa Ayra Sunaryo	P	70	Tuntas
13	Reza Adhitia Umar	L	50	Belum Tuntas
14	Rhaisa Bella Mamonto	P	50	Belum Tuntas
15	Sairana Manggopa	P	60	Belum Tuntas
16	Sarip Rumambi	L	50	Belum Tuntas
Nilai Tertinggi			80	

Nilai Terendah	50
Jumlah Nilai	900
Nilai Rata-rata	56,25
Jumlah Peserta Didik Tuntas	4 (25%)
Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas	12 (75%)

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa dari obeservasi pada tahap pra siklus, nilai rata-rata mencapai 56,25% dari 16 siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran, hanya 4 siswa yang tuntas dengan presentasi 25% yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Miniman (KKM) dengan nilai tertinggi 80. Dan sebanyak 12 siswa yang belum tuntas dengan presentasi 75% sekian.

Tindakan Siklus I

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri I Kosinggolan. Penelitian berlangsung pada peserta didik Fase C kelas VI sebagai subjek penelitian di tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 16 orang, masing-masing terdiri dari 8 orang Perempuan dan 8 orang laki-laki. Materi yang diteliti adalah Perjuangan Khulfaurasyidin Dalam Syiar Islam. Untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran, dapat diketahui dalam KKTP yang telah ditentukan, dengan KKM adalah 70. Keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran dapat diukur melalui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan. Secara klasikal, tingkat ketuntasan ditetapkan dengan rata-rata persentase 70%, sedangkan secara individu, nilai minimal yang harus dicapai adalah 70. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui tahapan berulang yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Jika kriteria keberhasilan belum tercapai, maka pembelajaran dilanjutkan ke siklus berikutnya hingga indikator keberhasilan terpenuhi. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning pada siswa kelas VI. Setelah setiap siklus selesai, hasil pelaksanaan diamati, dianalisis, dan direfleksikan untuk menentukan apakah penelitian dapat dihentikan pada siklus tertentu atau perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Pada tahap perencanaan menyiapkan Modul Ajar dengan materi perjuangan khulfaurasyidin dalam syiar Islam, Menyiapkan materi yang akan diberikan, dan alat-alat yang akan diperlukan pada saat pembelajaran berupa alat bantuan LCD, dan Leptop, membentuk kelompok, dan menyiapkan Instrumen penelitian berupa lembar observasi dan menyiapkan lembar kerja sebagai alat ukur dengan tujuan mengetahui peningkatan pemahaman pada materi Perjuangan Khulfaurasyidin dalam Syiar Islam.

Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan Tindakan Siklus I, dalam proses pelaksanaannya terdapat tiga langkah yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan Inti, dan kegiatan penutup.

Tabel 4.2

Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus I Kelas VI SDN I Kosinggolan

No	Nama	L/P	Nilai	Keterangan
1	Alif Lamelan	L	65	Belum Tuntas
2	Arafiq Suhadi	L	80	Tuntas
3	Ataya Aprilia Patti	P	80	Tuntas
4	Aufar Putra Anugrah Mashanafi	L	50	Belum Tuntas
5	Cicyn Sri Rahayu	P	75	Tuntas
6	Ghazi Hurairah Kobandaha	L	50	Belum Tuntas
7	Juwita Kamba	P	60	Belum Tuntas
8	Keysha Haji Jafar	P	70	Tuntas
9	Moh. Hafidz Putra Mokodenseho	L	70	Tuntas
10	Nayra Afika Wonggo	P	65	Belum Tuntas
11	Nazril Gia	L	60	Belum Tuntas
12	Nazwa Ayra Sunaryo	P	70	Tuntas
13	Reza Adhitia Umar	L	50	Belum Tuntas
14	Rhaisa Bella Mamonto	P	75	Tuntas
15	Sairana Manggopa	P	75	Tuntas
16	Sarip Rumambi	L	50	Belum Tuntas
Nilai Tertinggi		80		
Nilai Terendah		50		
Jumlah Nilai		1045		
Nilai Rata-rata		65,3		
Jumlah Peserta Didik Tuntas		50 (50%)		
Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas		50 (50%)		

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa pada proses belajar mengajar pada siklus I, menunjukkan nilai rata-rata mencapai 65,3% dari 16 siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran, hanya 8 siswa yang tuntas dengan presentasi 50% yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Miniman (KKM) dengan nilai tertinggi 80. Dan sebanyak 8 siswa yang belum tuntas dengan presentasi 50% sekian.

Selama tahap observasi, peneliti yang juga berperan sebagai guru memantau aktivitas belajar siswa dan mencatat kekurangan dalam proses pembelajaran. Untuk mempermudah pengamatan, disediakan lembar observasi, sekaligus menilai kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal.

Pada siklus 1, terlihat bahwa 8 peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar dengan tingkat pencapaian 50%, dengan nilai rata-rata 65,3% dan total nilai 1045.

Meskipun demikian, hasil ini belum dianggap berhasil karena rata-rata nilai belum melebihi angka 70. Oleh karena itu, penerapan model Pembelajaran Based Learning pada siklus ini belum berhasil meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan standar kelulusan. Dengan demikian, peneliti akan melanjutkan dengan tindakan pada siklus II.

Tindakan Siklus II

Pada siklus II tindakan yang direncanakan peneliti sebagai berikut: Memperbaiki Kembali perangkat pembelajaran yang telah dilaksanakan pada Siklus I dengan memperhatikan hasil refleksi, Menyiapkan perangkat pembelajaran yang lebih bervariasi dan interaktif, Menyiapkan peralatan belajar, laptop, LCD, serta bahan yang diperlukan pada saat pembelajaran, dan Menyiapkan lembar kerja dan instrument penilaian untuk mengukur hasil belajar siswa.

Pada pelaksanaan siklus II, Pertama kegiatan awal peneliti melakukan orientasi memberi salam, mengecek kehadiran, dan mempersiapkan fisik dan psikis, dan berdoa, Memberikan Motivasi terkait manfaat mempelajari materi “Perjuangan Khulafaurasyidin dalam Syiar Islam”, Menyampaikan tujuan pembelajaran, Memberikan pertanyaan pemantik.

Pelaksanaan pada siklus II tepat pada hari Selasa, 7 Januari 2024. Peserta didik di kelas VI SD Negeri I Inobonto hadir semua pada saat berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar. Kemudian pada kegiatan Inti Peneliti menayangkan video sumber pembelajaran, peneliti dan peserta didik saling tanya jawab tentang materi yang ditampilkan, peserta didik dibagi menjadi 3 kelompok, diberi LKPD, dan diberikan arahan dan bimbingan dalam memahami petunjuk mengerjakan LKPD. Peserta didik berdiskusi sesuai kelompok untuk memecahkan masalah yang ada di LKPD. Selanjutnya masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Dan peneliti memberikan reward atau penilaian terhadap masing-masing kelompok. Ketiga penutup, pada kegiatan ini peneliti dan peserta didik menyimpulkan materi yang dipelajari, merefleksi pemahaman siswa terhadap materi Perjuangan Khulafaurasyidin dalam Syiar Islam, memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan di rumah dan menutup kegiatan pembelajaran dengan doa.

Tabel 4.4

Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus II Kelas VI SDN I Kosinggolan

No	Nama	L/P	Nilai	Keterangan
1	Alif Lamelan	L	80	Tuntas
2	Arafiq Suhadi	L	95	Tuntas
3	Ataya Aprilia Patti	P	90	Tuntas
4	Aufar Putra Anugrah Mashanafi	L	79	Tuntas
5	Cicyn Sri Rahayu	P	88	Tuntas
6	Ghazi Hurairah Kobandaha	L	78	Tuntas
7	Juwita Kamba	P	78	Tuntas
8	Keysha Haji Jafar	P	88	Tuntas

9	Moh. Hafidz Putra Mokodenseho	L	85	Tuntas
10	Nayra Afika Wonggo	P	80	Tuntas
11	Nazril Gia	L	80	Tuntas
12	Nazwa Ayra Sunaryo	P	84	Tuntas
13	Reza Adhitia Umar	L	81	Tuntas
14	Rhaisa Bella Mamonto	P	85	Tuntas
15	Sairana Manggopa	P	85	Tuntas
16	Sarip Rumambi	L	81	Tuntas
Nilai Tertinggi		95		
Nilai Terendah		78		
Jumlah Nilai		1337		
Nilai Rata-rata		83,56		
Jumlah Peserta Didik Tuntas		16 (100%)		
Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas		0 (0%)		

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui, bahwa hasil dari pengamatan nilai yang dilakukan melalui proses belajar mengajar menggunakan model Problem Based Learning, pada siklus II menunjukkan nilai rata-rata mencapai 85,56% dengan nilai tertinggi 95 dan terendah 78. Yang belum tuntas berjumlah 0 orang dengan persentase 0%. Maka dapat dinilai perbaikan yang dilakukan pada Siklus II telah berhasil meningkatkan pemahaman siswa dalam materi yang diajarkan. Mayoritas siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman mereka, dengan hanya sedikit siswa yang masih memerlukan bimbingan lebih lanjut. Hasil menunjukkan keberhasilan model Problem Based Learning (PBL).

Refleksi pada siklus II menunjukkan adanya perbaikan yang jelas dalam proses pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap materi Perjuangan Khulafaurasyidin Dalam Syiar Islam. Penggunaan metode PBL secara intensif dan pembelajaran berbasis kelompok telah memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca dan pemahaman siswa. Hal ini terlihat dari hasil instrumen tes, di mana mayoritas siswa berhasil mencapai nilai ketuntasan. Selain itu, suasana kelas yang lebih kondusif dan interaktif juga berperan dalam meningkatkan motivasi siswa, yang tercermin dalam peningkatan nilai observasi menjadi rata-rata 83,56.

Meskipun mayoritas siswa menunjukkan kemajuan, masih ada beberapa yang belum mencapai hasil optimal. Dalam hal ini, aspek fokus dan kemandirian siswa menjadi perhatian utama. Beberapa siswa masih memerlukan pendampingan lebih untuk belajar secara mandiri, yang terlihat dari nilai observasi pada aspek tersebut yang lebih rendah dibandingkan dengan aspek lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun metode yang diterapkan cukup efektif secara keseluruhan, masih dibutuhkan perhatian lebih untuk siswa yang memerlukan dukungan individual.

Pada tahap ini, metode yang digunakan telah terbukti efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran, yaitu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi melalui model Problem Based Learning. Guru telah berhasil menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga mempermudah siswa untuk terlibat dalam proses belajar. Namun, penting untuk diingat bahwa setiap siswa belajar dengan kecepatan yang berbeda, dan pendekatan diferensiasi bisa menjadi solusi di masa depan untuk memastikan setiap siswa mendapat dukungan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Secara keseluruhan, siklus II ini menunjukkan keberhasilan penerapan strategi pembelajaran, dengan hasil yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa. Dengan pencapaian ini, tujuan penelitian dapat dianggap tercapai, dan proses pembelajaran dapat disimpulkan efektif. Tidak akan ada siklus berikutnya karena hasil siklus II telah memenuhi harapan. Hal ini memberikan dasar bahwa metode yang diterapkan dapat digunakan secara berkelanjutan dalam pembelajaran serupa atau untuk materi lainnya di masa depan.

Berdasarkan data yang ada, dapat dianalisis perkembangan yang terjadi dari pra-siklus hingga siklus II dalam pembelajaran menggunakan model PBL. Pada tahap pra-siklus, nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik adalah 56,25%, dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50. Pada tahap ini, hanya 4 peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar, yaitu sekitar 25%, sementara 13 peserta didik lainnya, atau 75%, belum mencapai ketuntasan.

Pada siklus I, penerapan model pembelajaran PBL mulai menunjukkan dampak yang signifikan terhadap peningkatan aktivitas belajar peserta didik. Hasil observasi aktivitas menunjukkan kategori baik, dengan nilai keberhasilan mencapai 50%. Rata-rata nilai peserta didik juga meningkat menjadi 50%, dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50. Ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan, di mana 8 peserta didik, atau 50%, berhasil mencapai ketuntasan, sementara 8 peserta didik lainnya, atau 50%, masih belum tuntas.

Perbaikan lebih lanjut terjadi pada siklus II, di mana hasil pengamatan aktivitas peserta didik meningkat dari 65,3% pada siklus I menjadi 83,56%, mendekati angka 4. Nilai rata-rata pada siklus ini mencapai 83,56%, dengan nilai tertinggi 95 dan terendah 78. Semua peserta didik (16 orang) berhasil mencapai ketuntasan, sehingga persentase ketuntasan belajar mencapai 100%.

Berdasarkan data ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL dalam pembelajaran berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Peningkatan ini terlihat baik dari sisi aktivitas maupun nilai akademik, di mana seluruh peserta didik berhasil mencapai ketuntasan pada siklus II. Hasil ini menunjukkan bahwa metode simulasi efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi Perjuangan Khulafaurasyidin Dalam syair Islam

di kelas VI SDN 1 Kosinggolan. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata peserta didik, yang awalnya 56,25% pada pra-siklus, meningkat menjadi 65,3% pada siklus I, dan mencapai 83,56% pada siklus II. Selain itu, persentase peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan signifikan, dari 25% pada pra-siklus, menjadi 50% pada siklus I, dan akhirnya 100% pada siklus II. Dengan demikian, model pembelajaran Problem Based Learning tidak hanya berhasil meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi Perjuangan Khulafaurasyidin Dalam Syiar Islam, tetapi juga memperbaiki aktivitas belajar mereka secara keseluruhan.

Kesimpulannya, penerapan model pembelajaran Problem Based Learning adalah strategi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, khususnya dalam materi Perjuangann Khulafaursyidin dalam syiar Islam di kelas VI SDN 1 Kosinggolan

DAFTAR PUSTAKA

- Hakim Lukman, *Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem based learning) pada Lembaga Pendidikan Islam Madrasah*. Jurnal PAI-Ta'lim. (2015)
- Hartata Rus, *Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Sejarah Dengan Problem Based Learning (PBL)*, Jateng: Penerbit Lakeisha, 2020
- Hasan, C., Anwar, H., & Nadjamuddin, A. (2024). PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA DALAM KURIKULUM MERDEKA MANDIRI BERUBAH DI SDN 2 LIMBOTO. *Irfani (e-Journal)*, 20(2), 115-132.
- Isjoni, *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*, Bandung: Alfabeta, Cet. 4, 2010
- Kulsum Umi, *Model Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar ppkn peserta didik*, Nusa Tenggara Barat: P4I, 2923
- Nabila Tasya, Agung Prasetyo Abadi, *Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Matematika,
- Noviana Eddy, Muhammad Nailul Huda, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa SD Negeri 79 Pekanbaru*, Primary: Jurnal PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau Vol 7 No 2 Oktober, 2018.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara, 2006,
- Pramusinta Yulia, Silviana Nur Faizah, *Belajar dan Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Dasar*, Jawa timur: Nawa Litera Publishing, 2022.
- S Arikunto and S Suhardjono, *Penelitian Tindakan Kelas: Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.
- Sakinah, *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ssiswa Pada Pembelajaran Fiqh Di Kelas VII MTsN Babun Najah Kota Banda Aceh*, *Skrispi*, UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2016
- Sani Abdullah Ridawan, *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Syarifah, *Model Problem Based Learning dan Pembentukan Kelompok Sosial*, Bekasi: Mikro Media Teknologi, 2022
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005
- Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka, cet. 1, 2007